

return yang diberikan kepada investor. Semakin kecilnya *return* menjadikan kurang berminatnya investor untuk berinvestasi di Pasar Modal, sehingga dana yang dikelola pada investasi Reksadana Syariah juga akan berkurang. Investor juga akan lebih memilih investasi pada instrumen yang lebih menguntungkan. Menurut Soemitro terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *total real return* investasi. Pendapatan yang diterima dari kegiatan investasi reksadana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).¹² Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar¹³ dan Sjaputera yang menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap Reksadana Syariah.¹⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil uji yang menunjukkan pengaruh inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Gross Development Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian yang berlangsung disuatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap Reksadana Syariah. Karena pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik juga tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana.

¹² Andri Soemitra, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), 181.

¹³ Bendot Chairul Akbar, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makro dan Tingkat Pengembalian Pasar Terhadap Imbal Hasil Reksadana (Studi Dengan Menggunakan *Vector Autoregression*)" (Tesis--Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2004), 2-3.

¹⁴ M. Romaz Sjaputera, "Pengaruh Perubahan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Uang, Tingkat Suku Bunga Bebas Risiko dan Indeks Syariah Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah" (Tesis--Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005), 1-3.

Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukirno bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.¹⁵ Meskipun dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Kewal¹⁶ menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap investasi, tetapi diharapkan dalam penelitian ini dapat menguji pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap Reksadana Syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen Pasar Uang dan salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) bagi Bank Syariah dijadikan alat instrumen investasi, sebagaimana Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Bank Konvensional. Menurut penelitian Beik¹⁷ dan Fatmawati, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki hubungan negatif dengan investasi yang ada pada Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dikarenakan menurut Kane dan Markus variabel makroekonomi yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah suku bunga dan keputusan yang akan diambil tergantung pada keakuratan dalam

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi* ..., 130-131

¹⁶ Suramayu Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Economia*, Vol. 08, No. 1 (April 2012), 53.

¹⁷ Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index", *Al-Iqtishad*, Vol. VI, No. 2 (Juli, 2014), 156.

